JPEMA Jurnal Penelitian Manajemen
Vol 4 No 02 (2026)
UNIVERSITAS UTPADAKA SWASTIKA

# PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, KINERJA KEUANGAN, DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (TOBIN'S Q) PADA PERUSAHAAN PERHOTELAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA

***Amir Hamzah[1], Hesti Umiyati[2], Dwi Okty Utami[3]**
Universitas Utpadaka Swastika
corresponding author: fham.mmh@gmail.com

INFO ARTIKEL
***Riwayat Artikel:***
*Received: Aug 18, 2026*
*Revised: Sept 17, 2025*
*Accepted: Sept 22, 2026*

***Keywords:***
*Corporate Governance,*
*Firm Value,*
*Financial Performance,*
*Hotel Industry,*
*Intellectual Capital,*
*Tobin's Q.*

***ABSTRACT***
*Firm value is the long-term goal of a company, and the higher the value of the company, the greater the prosperity that will be enjoyed by the shareholders. The purpose of this study is to analyze the influence of board size, firm size, audit committee, independent commissioners, debt to equity ratio (DER), debt to assets ratio (DAR), and value added intellectual capital (VAIC) on firm value (Tobin's Q). The population used in this study is 40 samples from 30 population of hospitality companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021 –2024. Sample selection in this study used a purposive sampling technique with 40 selected samples based on predetermined criteria. This study used descriptive statistical analysis methods, classic assumption test analysis, and multiple linear regression analysis with IBM SPSS version 21. The results of this study are that the firm size variable has a significant positive influence and board size has a significant negative influence on firm value (Tobin's Q). Meanwhile, the variables of audit committee, independent commissioners, debt to equity ratio, debt to assets ratio, and value added intellectual capital have no effect on firm value (Tobin's Q).*

**ABSTRAK**
Nilai perusahaan perusahaan merupakan tujuan jangka panjang suatu perusahaan, dan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut, semakin besar kemakmuran yang akan dinikmati oleh para pemegang saham. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *board size, firm size,* komite audit, komisaris independen, *debt to equity ratio* (*DER*), *debt to assets ratio* (*DAR*), dan *value added intellectual capital* (*VAIC*) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 sampel dari 30 populasi perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2021 – 2024. Pemelihinan sampel pada penelitian ini menggunakan tektnik *purposive sampling* terpilih sampel 40 berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif, analisis uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda dengan IBM SPSS versi 21. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya variable ukuran perusahaan (*firm size*) memiliki pengaruh yang signifikan positif dan board size memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*). Sementara itu, variable komite audit, komisaris independen, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, dan *value added intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*).

**Kata Kunci:**
Industri Perhotelan,
Kinerja Keuangan,
Modal Intelektual,
Nilai Perusahaan,
Tata Kelola Perusahaan,
Tobin's Q.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, sektor perhotelan di Indonesia terus berkembang seiring dengan pertumbuhan pariwisata dan bisnis. Jumlah hotel berbintang di Indonesia pada 2023 mencapai 2.487 hotel dengan tingkat hunian rata-rata 45,93%. Pertumbuhan hotel bintang yang pesat ini mengindikasikan persaingan yang kompetitif di industri perhotelan (Badan Pusat Statistik, 2025).

Nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang suatu perusahaan, dan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut, semakin besar kemakmuran yang akan dinikmati oleh para pemegang saham. Tingginya nilai perusahaan menjadi daya tarik bagi para investor karena menandakan tingkat kemakmuran yang tinggi bagi pemegang saham. Terdapat berbagai indikator yang dapat digunakan untuk menilai nilai perusahaan, salah satunya adalah Tobin's Q (Sudiyatno & Puspitasari, 2021).

Dalam menghadapi persaingan, perusahaan perhotelan dituntut untuk dapat meningkatkan kinerjanya sekaligus nilai perusahaannya. Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor serta daya saing perusahaan di industri perhotelan (Nurlela & Islahuddin, 2022). Beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah tata kelola perusahaan, kinerja keuangan, dan *intellectual capital*.

Tata kelola perusahaan merupakan suatu kerangka kerja bagi manajer dalam mengelola perusahaan dengan mengikuti praktik-praktik terbaik. Dalam mengambil keputusan keuangan, manajer bertujuan untuk memberikan manfaat kepada semua pihak yang terlibat (*stakeholder*). Kemampuan manajer untuk bekerja secara efektif dan efisien sangat penting guna mengurangi biaya modal dan mengurangi risiko. Tujuan utama adalah mencapai profitabilitas yang tinggi sesuai dengan harapan para investor. Penerapan tata Kelola perusahaan yang baik akan memberikan respon yang positif terhadap kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan (Nuswandari, 2023).

Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, mengelola aset, dan mengukur efisiensi operasionalnya (Sudiyatno & Puspitasari, 2021). Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk menjaga kinerja keuangannya agar dapat bertahan dan tumbuh di pasar. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan menjadi krusial bagi para pemangku kepentingan, seperti manajemen, investor, analis keuangan, dan regulator.

Melalui analisis kinerja keuangan, penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi

mengenai stabilitas, profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi perusahaan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor tersebut, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengambilan keputusan di tingkat perusahaan. Selain itu, melalui pemahaman yang lebih baik terhadap kinerja keuangan, perusahaan dapat mengidentifikasi potensi risiko dan peluang, sehingga dapat mengambil langkah-langkah strategis yang tepat untuk meningkatkan daya saingnya (Sudiyatno & Puspitasari, 2021).

*Intellectual Capital* (IC) merupakan nilai tersembunyi yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. *Intellectual Capital* tidak terlihat secara eksplisit seperti aset tradisional (aset berwujud) namun IC terlihat pada laporan keuangan yang diterbitkan (Bedard & Garry, 2020). Perkembangan ekonomi sangat dipengaruhi informasi dan pengetahuan karena kemajuan di bidang informasi dan teknologi yang membuat perhatian terhadap modal intelektual pun meningkat (Maryatmi & Fahamsah, 2023).

Secara umum, para peneliti mengidentifikasi bahwa *Intellectual Capital* terbentuk oleh tiga komponen utama, yaitu: *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *customer capital* (CC). HC mencerminkan akumulasi pengetahuan individu dalam suatu organisasi yang tercermin melalui karyawan- karyawannya. HC terdiri dari elemen-elemen seperti sikap, pendidikan, pengalaman, dan warisan genetik tentang kehidupan dan bisnis. Sementara itu, SC membahas simpanan pengetahuan nonhuman dalam suatu organisasi. Database, struktur organisasi, manual proses, strategi, rutinitas, dan segala yang meningkatkan nilai perusahaan melampaui nilai materiannya adalah bagian dari SC. (Yohendra & Susanty, 2021).

Penelitian ini mereplikasikan salah satu penelitian terdahulu yang berjudul Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Atmaji & Ugut, 2023), yang mengemukakan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian mengenai pengaruh tata kelola perusahaan, kinerja keuangan, dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan (tobin's Q) masih terbatas, khususnya pada perusahaan perhotelan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan, kinerja keuangan, dan *intellectual capital terhadap* nilai perusahaan pada perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor- faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor perhotelan sehingga dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan dan regulator dalam upaya peningkatan nilai perusahaan.

*Research gap* penelitian ini adalah banyak riset dari Atmaji menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif atau sistem informasi berbasis Customer Review and Analysis Framework (CRAF) untuk memetakan preferensi tamu secara digital.

## LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Agensi

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) yang mengelola perusahaan. Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara *agent* (manajer) dengan *principal* atau investor (Bedard & Garry, 2020). Teori ini mengasumsikan bahwa masing- masing pihak termotivasi oleh kepentingan pribadi, sehingga memunculkan konflik keagenan ketika *principal* dan *agent* memiliki tujuan yang berbeda.

*Principal* menginginkan pengembalian investasi yang maksimal, sedangkan *agent*

termotivasi oleh kompensasi dan kepentingan pribadi lainnya. Perbedaan kepentingan ini menimbulkan risiko moral, di mana agent berpotensi bertindak tidak semestinya demi keuntungan pribadi dan mengabaikan kepentingan principal. Oleh karena itu, teori keagenan menekankan pentingnya *principal* mengawasi dan mengendalikan perilaku *agent* melalui kontrak kompensasi, kebijakan, dan mekanisme pengawasan yang tepat agar tercipta keselarasan tujuan antara kedua belah pihak. Melalui mitigasi atau upaya untuk mengurangi dampak dari masalah keagenan, diharapkan perusahaan dapat beroperasi secara efisien untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

**Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah analisis untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan telah melaksanakan kewajibannya dengan mengacu kepada aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fami & Irham, 2021). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan melakukan analisis rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.

Analisis kinerja keuangan bertujuan untuk mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan memproyeksikan kondisi keuangan di masa depan. Dengan analisis kinerja keuangan, manajemen perusahaan dapat menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan dari perspektif keuangan untuk kemudian menentukan langkah strategis dan meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan dan memperkuat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan.

Pada variabel kinerja keuangan, penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis indikator perhitungan yaitu *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to assets ratio* (DAR). *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas. Rasio ini seringkali digunakan sebagai indikator struktur modal dan risiko keuangan suatu perusahaan. Perusahaan dengan DER yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut lebih banyak mengandalkan utang daripada ekuitas dalam membiayai operasional dan investasinya. Namun, di satu sisi, penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak (tax shield) yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Fami & Irham, 2021). Namun di sisi lain, utang yang terlalu besar juga dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan biaya kebangkrutan yang justru dapat menurunkan nilai perusahaan (Chung & Peter, 2021).

*Debt to assets ratio* (DAR) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aset perusahaan yang didanai oleh utang. Rasio ini menunjukkan proporsi pendanaan utang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. DAR kerap digunakan sebagai indikator tingkat risiko keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai DAR, mengindikasikan semakin banyak aset perusahaan yang dibiayai melalui utang (Chung & Peter, 2021). Nilai DAR dan DER yang tinggi akan meningkatkan risiko yang dihadapi perusahaan di masa mendatang, karena jika kondisi ekonomi memburuk atau kinerja perusahaan menurun, maka tingkat risiko kegagalan perusahaan dalam melunasi utangnya juga semakin tinggi.

**Tata Kelola Perusahaan**

*Corporate governance* dipercaya akan melaksanakan kerangka kerja tata kelola perusahaan yang baik, menyediakan jalan terstruktur untuk praktek manajemen yang lebih baik, pengawasan yang efektif, serta mekanisme kontrol yang menyebabkan peluang untuk pertumbuhan, pembiayaan, dan peningkatan kerja (Wardoyo, 2024). Prinsip-prinsip tata kelola

perusahaan yang baik antara lain transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, diharapkan perusahaan dapat dikelola secara profesional, transparan, dan efisien sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya.

Tata kelola perusahaan *(corporate governance*) adalah seperangkat peraturan, proses, dan institusi yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan dalam perusahaan, khususnya hubungan antara pemegang saham, dewan direksi, dan dewan komisaris.

Pada variabel tata kelola perusahaan ini, peneliti menggunakan 4 (empat) indikator perhitungan, yaitu *board size* (jumlah anggota dewan direksi), *firm size* (ukuran perusahaan), komite audit, serta komisaris independen. *Board Size* memiliki fungsi sebagai perwakilan pemegang saham dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja direksi serta memberikan arahan strategi bagi perusahaan. Terdapat pandangan yang menyatakan bahwa jumlah anggota dewan direksi yang lebih banyak dapat menyediakan sumber daya yang lebih beragam dalam hal keahlian, pengalaman, dan sudut pandang yang diperlukan untuk mengawasi perusahaan secara efektif (Stefhani, 2024). Namun di sisi lain, dewan direksi dengan jumlah anggota yang terlalu besar dapat menimbulkan masalah koordinasi dan komunikasi yang dapat menghambat proses pengambilan keputusan (Elizabeth & Aryanti, 2021).

*Firm Size* merupakan salah satu variabel yang sering dipertimbangkan dalam studi terkait nilai perusahaan dan kinerja keuangan. Skala operasional perusahaan dapat mencerminkan kemampuannya dalam menghasilkan laba, mengakses sumber daya, serta menghadapi persaingan di pasar. Terdapat pandangan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung menghadapi permasalahan keagenan yang lebih rumit, sehingga dapat berdampak pada penurunan nilai perusahaan (Firmansyah & Galang, 2022). Selain itu, perusahaan berskala besar umumnya memiliki struktur organisasi yang lebih birokratis dan kurang fleksibel dalam merespons perubahan lingkungan bisnis.

Komite audit merupakan elemen penting dalam tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Komite ini memiliki peran untuk membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal, serta kepatuhan perusahaan terhadap regulasi yang berlaku. Keberadaan komite audit yang efektif diyakini dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan pengawasan internal, serta meminimalisir konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham (Bedard & Garry, 2020). Kondisi tersebut pada akhirnya dapat mendorong peningkatan kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

Komisaris Independen yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali, direksi, atau pihak-pihak lain yang dapat memengaruhi independensinya disebut sebagai komisaris independen. Komisaris independen diharapkan dapat memberikan sudut pandang yang objektif, tidak memihak, serta independen dalam proses pengambilan keputusan strategis bagi perusahaan (Maryatmi & Fahamsah, 2023). Hal tersebut dapat meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan.

***Intelectual Capital***

*Intellectual capital* merupakan aset pengetahuan yang dimiliki oleh suatu organisasi. *Intellectual capital* mencakup seluruh *non-physical asset dan intangible asset* seperti pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, pengalaman, dan segala sesuatu yang berharga

bagi organisasi. *Intellectual capital* terdiri dari *human capital* (karyawan), *structural capital* (sistem, proses, *database*), dan *customer capital* (hubungan pelanggan).

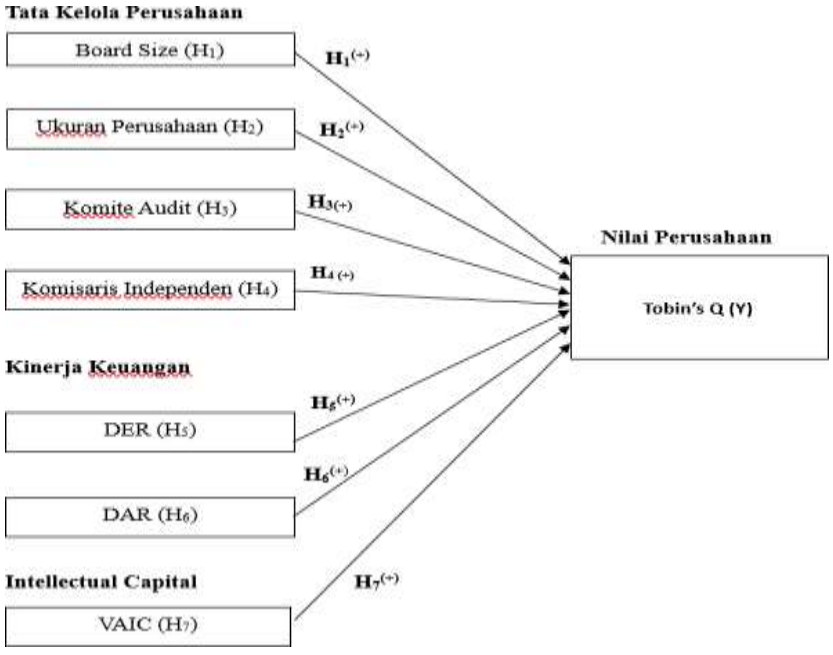
*Intellectual capital* sangat penting bagi daya saing dan kesuksesan organisasi modern karena berperan dalam menciptakan nilai tambah. Dengan mengelola *intellectual capital* secara efektif, perusahaan dapat menciptakan inovasi, meningkatkan produktivitas, dan memperoleh keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan identifikasi, pengukuran, dan pelaporan *intellectual capital* secara berkala agar dapat dimanfaatkan secara optimal demi pencapaian tujuan bisnis perusahaan.

**Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah tujuan jangka panjang yang ingin dicapai karena semakin tinggi nilai perusahaan, kemakmuran pemegang saham juga akan meningkat. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan investor karena mencerminkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi pula. Salah satu indikator untuk mengukur nilai perusahaan adalah Tobin's Q.

Tobin’s Q secara empiris merupakan ukuran kinerja keuangan yang populer di bidang keuangan. Tobin’s Q dianggap sebagai indikator kinerja perusahaan yang berwawasan ke depan karena dapat memprediksi nilai pasar perusahaan (Desmiza, 2023). Salah satu cara untuk mengukur nilai perusahaan dengan Tobin’s Q adalah dengan memprediksi nilai investasi perusahaan di masa depan (Chung & Peter, 2021).

Berdasarkan landasan teori, yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran atau kerangka konsepsional penelitian sebagai berikut:




**Gambar 1.** Kerangka Konseptual

Selanjutnya, berdasarkan kajian teori dan kerangka konsepsional di atas, hipotesis dalam penelitian ini dikembangkan sebagai berikut:

$H_1$ : *Board Size* berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.
$H_2$ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
$H_3$ : Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
$H_4$ : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
$H_5$ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
$H_6$ : *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
$H_7$ : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2024. Metode *purposive sampling* digunakan untuk menentukan kriteria dalam memilih sampel penelitian. Metode ini menggunakan beberapa parameter yang disesuaikan dengan tujuan penelitian tertentu dan dianggap mewakili populasi. Kriteria pemilihan sampel yang diambil adalah:

**Tabel 1.** Kriteria Pemilihan Sampel

| No. | Kriteria |
|---|---|
| 01 | Perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia |
| 02 | Laporan keuangan *audited* lengkap dan rutin sejak tahun 2021 sampai 2024 |
| 03 | Menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan keuangannya |

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan (tahunan) yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia atau dari website perusahaan terkait.

Penelitian ini memiliki 2(dua) jenis *variable* yaitu *variable* bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Tata Kelola Perusahaan dengan indikator *board size*, ukuran perusahaan, komite audit, dan *board structure*. Kinerja Kuangan dengan indikator *debt to equity ratio* (DAR) dan *debt to asset ratio* (DER), serta *Intellectual Capital* dengan indikator *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). Kemudian, variable terikat dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan dengan indikator Tobin's Q.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur melalui dua rasio. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to assets ratio* (DAR). Berikut adalah cara memperoleh nilai dari setiap indikator:

**Tabel 2.** Indikator Kinerja Keuangan

| | | | |
|---|---|---|---|
| Kinerja Keuangan | DER | $DER = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas}$ | (Putra, 2021) |
| | DAR | $DAR = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Aset}$ | (Putra, 2021) |

Pemilihan tata kelola perusahaan sebagai variabel independen dalam penelitian ini didasarkan pada pemahaman akan peran sentralnya dalam mengelola kebijakan perusahaan. Tata kelola perusahaan melibatkan aspek-aspek seperti struktur pengambilan keputusan,

transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan risiko, yang potensial memengaruhi kinerja dan nilai perusahaan secara signifikan (Irayanti & Tania, 2021). Penelitian ini menggunakan 4(empat) indikator perhitungan dari tata kelola perusahaan, yaitu kepemilikan institusional, *board size*, ukuran perusahaan (*firm size*), komite audit, dan komisaris independen. Berikut cara menghitung setiap indikator tata kelola perusahaan.

**Tabel 3.** Indikator Tata Kelola Perusahaan

| | | | |
|---|---|---|---|
| Tata Kelola Perusahaan | *Board Size* | *Board Size* = Jumlah Anggota Dewan Direksi | (Qasim, 2022) |
| | Ukuran Perusahaan | Ukuran Perusahaan = Log n (Total Asset) | (Qasim, 2022) |
| | Komite Audit | Komite Audit = Jumlah Komite Audit di Perusahaan | (Rachmad, 2023) |
| | Komisaris Independen | $\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$ | (FCGI, 2021) |

*Intellectual Capital* sebagai variabel independen diukur dengan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang terdiri dari 3 komponen yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). VACA dihitung dari *value added* dibagi *capital employed*. VAHU dihitung dari *value added* dibagi human capital. STVA dihitung dari *structural capital* dibagi value added. VAIC merupakan penjumlahan dari VACA, VAHU, dan STVA.

Menurut (Ulum, 2021), perhitungan VAIC adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.** Perhitungan VAIC

| Langkah | Keterangan | Rumus |
|---|---|---|
| Pertama | Menghitung nilai *Value Added* (VA) | VA=Out-In |
| Kedua | Menghitung Nilai VACA | VACA=VA/CE |
| Ketiga | Menghitung Nilai VAHU | VAHU=VA/HC |
| Keempat | Menghitung Nilai STVA | ST/WA |
| Kelima | Menghitung nilai VAIC | VAIC=VACA+VAHU+STVA |

Keterangan :
*Out* : Total penghasilan yang didapat perusahaan
*In* : Total pengeluaran atau beban yang dimiliki perusahaan.
VACA : Rasio antara VA dan CE
VA : *Value Added*
CE : *Capital Employed* (Laba Bersih ditambah total ekuitas)
VAHU : Rasio antara VA dan HC
VA : *Value Added*
HC : *Human Capital* (Total beban perusahaan yang berkaitan dengan karyawan)
STVA : Rasio antara SC dan VA
VA : *Value Added*

SC : *Structrual Capital*,
SC = VA – HC
VAIC menunjukan seberapa besar *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan nilai perusahaan tersebut.

Pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek, nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya. Perusahaan dengan kinerja baik akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi, karena investor bersedia membayar lebih mahal untuk perusahaan yang dinilai memiliki prospek baik di masa depan. Penelitian ini menggunakan 1(satu) indikator untuk menghitung nilai dari sebuah perusahaan, yaitu Tobin'Q. Berikut adalah cara menghitung indikator nilai perusahaan:

**Tabel 5.** Indikator Nilai Perusahaan

| | | | |
|---|---|---|---|
| Nilai Perusahaan | Tobin's Q | ***Tobin's Q***<br>*Tobin's Q = (Book Value of Assets – Book Value of Equity – Deferred Taxes + Market Value of Equity) / Book Value of Assets* | (Chung, 2024) |

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara setidaknya dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini, kita menerapkan analisis regresi berganda karena melibatkan lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linear berganda, yang digunakan dalam penelitian ini, diwakili sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta1X1 + \beta2X2 + \beta3X3 + \beta4X4 + \beta5X5 + \beta6X6 + \beta7X7 + €$$

Keterangan :
Y = Nilai Perusahaan (Tobin's Q)
α = Konstanta
β1 – β7 = Koefisien Regresi
X1= *Board Size*
X2= Ukuran Perusahaan
X3= Komite Audit
X4= Komisaris Independen
X5= DER
X6= DAR
X7= *Intellectual Capital*
€ = *Error*

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**
**Analisis Deskriprif**

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai variabel- variabel

dalam penelitian ini. Informasi yang diperoleh mencakup jumlah sampel, nilai terendah dan tertinggi, rata-rata, serta standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dari variabel-variabel tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel 6.** Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| ***Board Size*** | **40** | 2,00 | 8,00 | 3,3000 | 1,39963 |
| ***Firm Size*** | **40** | 24,83 | 29,55 | 27,2309 | 1,24000 |
| **Komite Audit** | **40** | 3,00 | 4,00 | 3,0500 | ,22072 |
| **K. Independent** | **40** | ,29 | ,60 | ,4428 | ,09441 |
| **DER** | **40** | -598,44 | 50,19 | -12,7880 | 95,34721 |
| **DAR** | **40** | ,04 | 1,09 | ,4315 | ,29121 |
| **VAIC** | **40** | -90,06 | 47,28 | 2,0310 | 22,49950 |
| **Tobin's Q** | **40** | ,36 | 735,44 | 75,9840 | 180,01287 |
| **Valid N (listwise)** | **40** | | | | |

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

Hasil Uji asumsi klasik disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 7.** Hasil Uji Asumsi Klasik

| Jenis | Tolok Ukur | Hasil | Kesimpulan |
|---|---|---|---|
| Uji Normalitas | *P* >0,05 | 0,056>0,05 | Berdistribusi normal |
| Uji Autokorelasi | (4-dU)>dU | 2,0757>1,9243 | Tidak terdapat autokorelasi negatif |
| Uji Multikolinearitas | VIF<10 | VIF=8,8723 | Tidak terjadi gejala multikolinearitas |
| Uji Heteroskedastisitas | Nilai residual tersebar diatas dan dibawah titik 0 pada sumbu Y | Nilai *plot* residual tersebar diatas dan dibawah titik 0 pada sumbu Y | Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas |

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilaksanakan untuk menentukan apakah data variabel dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Metode yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Suatu variabel dianggap berdistribusi normal jika nilai probabilitas (p) melebihi 0,05. Hasil uji normalitas, diketahui bahwa nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,056. Artinya peroleh nilai ini menunjukkan bahwa 0,056 > 0,05. Dengan begitu, residual data tersebut telah berdistribusi secara normal dan dapat dilakukan uji hipotesis.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2021)/ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi (Gujarati & Porter, 2019).

Selanjutnya, setelah dilakukan perhitungan dengan memperhatikan tabel *Durbin* –

*Watson*, data *transform* yang menggunakan metode berbeda dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala autokorelasi yang sama hanya satu yang sesuai dengan kriteria yaitu d = 1,731 < (4 – dU) = 2,0757, akan tetapi tidak terpenuhinya syarat yang pertama yaitu dU < d karena nilai d = 1,731 < dU = 1,9243. Dari analisa tersebut termasuk kriteria terdeteksi autokorelasi negatif dengan nilai (4 – dU) > dU atau 2,0757 > 1,9243 yang artinya dari hasil perbandingan tersebut tidak terdapat autokorelasi negatif.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara variabel-variabel independen dalam analisis regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya gejala korelasi antar variabel independen. Menurut Ghozali kriteria untuk menentukan ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). (Ghozali, 2021). Jika nilai tolerance lebih kecil atau sama dengan 10 dan/atau nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji, diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hal ini memiliki arti bahwa tidak terjadi adanya gejala multikolinearitas pada variabel independen dalam penelitian ini.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2021). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *Homoskedastisitas*. Sebaliknya jika berbeda, disebut *Heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Gujarati & Porter, 2019). Berdasarkan hasil uji *heteroskedastisitas gletser* yang telah dilakukan, diketahui *plot residual* butir penelitian tersebar di atas dan di bawah titik 0 pada sumbu Y, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*.

**Uji Hipotesis**

**Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Setelah melakukan serangkaian uji asumsi klasik, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria untuk dilakukan analisis regresi linear berganda. Terdapat tujuh variabel independen yang diuji menggunakan regresi linear berganda, yaitu ukuran dewan direksi (*board size*), ukuran perusahaan, komite audit, proporsi komisaris independen, rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*), rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*), dan nilai tambah modal intelektual (*value added intellectual capital*). Variabel dependen yang ingin diteliti pengaruhnya adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan rasio Tobin's Q.

**Tabel 8.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | |
| 1 | (Constant) | -1397,491 | 922,437 | | 0,14 |
| | Board Size | -61,536 | 27,793 | -0,478 | 0,034 |
| | Firm SIze | 68,249 | 25,501 | 0,47 | 0,012 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | **Komite Audit** | 41,206 | 148,734 | 0,051 | 0,784 |
| | **K. Independent** | -592,895 | 376,841 | -0,311 | 0,125 |
| | **DER** | 0,191 | 0,391 | 0,101 | 0,628 |
| | **DAR** | -95,022 | 112,208 | -0,154 | 0,403 |
| | **VAIC** | -0,812 | 1,687 | -0,101 | 0,634 |

**Tabel 9.** Hasil Uji Statistik t

| Hipotesis | Deskripsi | *Coefficient* | Prob. | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| H1 | *Baord Size* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) | -61,536 | 0,034 | Ditolak |
| H2 | *Firm Size* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) | 68,249 | 0,012 | Diterima |
| H3 | Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) | 41,206 | 0,784 | Ditolak |
| H4 | Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) | -592,895 | 0,125 | Ditolak |
| H5 | DER berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) | 0,191 | 0,628 | Ditolaka |
| H6 | DAR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) | -95,022 | 0,403 | Ditolak |
| H7 | *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) | -0,812 | 0,634 | Ditolak |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui masing-masing pengaruh variabel independen (*board size*, *firm size*, komite audit, komisaris independen, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, dan *value added intellectual capital* terhadap variabel dependen nilai perusahaan (tobin's Q).

**Pembahasan**

**Pengaruh *Board Size* terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).**

Dengan merujuk pada hasil uji t pada tabel 6, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa board size memilik koefisien sebesar -61,536 dan nilai probabilitas 0,034 < 0,05. Nilai tersebut berarti bahwa board size berpengaruh negatif siginifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Semakin tinggi tingkat dewan direksi di suatu perusahaan yang berarti semakin tinggi *board size*, semakin rendah nilai perusahaan (Tobin's Q). Hal ini kemungkinan terjadi karena kinerja optimal dewan direksi tidak semata-mata ditentukan oleh banyaknya jumlah anggota yang terlibat. Faktor-faktor lain seperti susunan atau komposisi anggota dewan, keragaman latar belakang pendidikan dan pengalaman, keahlian atau kompetensi yang dimiliki, serta tingkat independensi atau kebebasan anggota dewan dalam mengambil

keputusan kemungkinan memiliki peran yang lebih signifikan dalam mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan, Sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_1$ ditolak.

**Pengaruh *Firm Size* terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).**

Pada tabel 6, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *firm size* mempunyai koefisien sebesar 68,249 dan nilai probabilitas 0,012 < 0,05. Nilai tersebut berarti bahwa firm size berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Semakin tinggi total asset di suatu perusahaan yang berarti semakin tinggi pula ukuran perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan (Tobin's Q). Hal ini dikarenakan perusahaan besar cenderung memperoleh akses yang lebih mudah terhadap berbagai sumber daya penting seperti ketersediaan dana atau modal, penguasaan teknologi mutakhir, serta ketersediaan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas. Kondisi ini memungkinkan perusahaan besar untuk mengoptimalkan keuntungan dari skala ekonomis dan mencapai tingkat efisiensi biaya produksi dan operasional yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Pada akhirnya, hal tersebut berkontribusi dalam meningkatkan tingkat profitabilitas serta menambah nilai perusahaan secara keseluruhan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_2$ diterima.

**Pengaruh Komite Audit terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).**

Pada tabel 6, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa komite audit mempunyai koefisien sebesar 41,206 dan nilai probabilitas 0,784 > 0,05. Nilai tersebut berarti bahwa komite audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Semakin tinggi jumlah komite audit di suatu perusahaan yang berarti semakin tinggi pula komite audit, semakin tinggi nilai perusahaan (Tobin's Q). Hal ini dikarenakan kinerja optimal dari komite audit sangat ditentukan oleh tingkat independensi atau kebebasan dari konflik kepentingan, kompetensi atau keahlian yang memadai, serta integritas moral yang dimiliki oleh setiap anggota komite tersebut. Dengan kata lain, eksistensi atau keberadaan komite audit saja tanpa didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang mumpuni kemungkinan tidak akan cukup untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_3$ ditolak.

**Pengaruh Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).**

Pada tabel 6, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa komite audit mempunyai koefisien sebesar -592,895 dan nilai probabilitas 0,125 > 0,05. Nilai tersebut berarti bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Semakin tinggi jumlah komisaris independen terhadap total anggota dewan komisaris di suatu perusahaan yang berarti semakin tinggi pula komisaris independen, semakin rendah nilai perusahaan (Tobin's Q). Hal ini dikarenakan kinerja optimal dari dewan komisaris independen sangat dipengaruhi oleh tingkat kompetensi atau keahlian yang dimiliki, integritas moral yang menjunjung tinggi etika, serta independensi yang sejati dari setiap anggota komisaris dalam mengambil keputusan tanpa adanya konflik kepentingan. Dengan kata lain, kehadiran komisaris independen secara formalitas saja tanpa dibarengi dengan kualitas sumber daya manusia yang mumpuni kemungkinan tidak akan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_4$ ditolak.

**Pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).**

Pada tabel 6, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*

mempunyai koefisien sebesar 0,191 dan nilai probabilitas 0,628 > 0,05. Nilai tersebut berarti bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Semakin tinggi total liabilitas terhadap total equitas di suatu perusahaan yang berarti semakin tinggi pula *debt to equity ratio*, semakin tinggi nilai perusahaan (Tobin's Q). Hal ini dikarenakan perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang tinggi tidak selalu berarti memiliki kinerja yang buruk atau risiko yang tinggi. Dalam beberapa kasus, utang yang besar mungkin digunakan untuk mendanai investasi dan ekspansi bisnis yang dapat meningkatkan nilai perusahaan di masa depan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_5$ ditolak.

**Pengaruh *Debt to assets ratio* terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).**

Pada tabel 6, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* mempunyai koefisien sebesar -95,022 dan nilai probabilitas 0,403 > 0,05. Nilai tersebut berarti bahwa *debt to assets ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Semakin tinggi total utang terhadap total aset di suatu perusahaan yang berarti semakin tinggi pula *debt to assets ratio*, semakin rendah nilai perusahaan (Tobin's Q). Hal ini dikarenakan perusahaan dengan *debt to assets ratio* yang rendah tidak selalu berarti memiliki kinerja yang baik atau risiko yang rendah. Perusahaan mungkin memiliki sedikit utang karena kurangnya akses pendanaan atau kurangnya peluang investasi yang menguntungkan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan di masa depan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_6$ ditolak.

**Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).**

Pada tabel 6, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *value added intellectual capital* mempunyai koefisien sebesar -0,812 dan nilai probabilitas 0,634 > 0,05. Nilai tersebut berarti bahwa value added intellectual capital tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Semakin tinggi *value added intellectual capital* di suatu perusahaan yang berarti semakin tinggi pula intellectual capital, semakin rendah nilai perusahaan (Tobin's Q). Hal ini dikarenakan pengukuran *intellectual capital* masih relatif baru dan belum ada konsensus yang kuat tentang metode pengukuran yang paling tepat. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya pemahaman investor tentang bagaimana intellectual capital berkontribusi terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_7$ ditolak.

**Uji Koefisien Determinasi $R^2$**

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi $R^2$, menunjukkan nilai 0,240 yang mana artinya variabel independen yang mempengaruhi nilai perushaan (tobin's Q) meliputi *board size, firm size*, komite audit, komisaris independen, *debt to equity ratio, debt to assets ratio*, dan *value added intellectual capital* dalam penelitian ini hanya sebesar 24 %. Sementara itu, sisanya sebesar 76% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini.

## SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan proses dan pengujian data yang telah dilakukan pada uraian sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan dari penelitian ini yaitu Ukuran dewan direksi (*board size*) terbukti berpengaruh negatif namun signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) sehingga $H_1$ ditolak. Ukuran perusahaan (*firm size)* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga $H_2$ diterima. Komite audit terbukti berpengaruh positif namun tidak

signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga $H_3$ ditolak. Komisaris independen terbukti berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga $H_4$ ditolak. *Debt to equity ratio* terbukti berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga $H_5$ ditolak. *Debt to assets ratio* terbukti berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga $H_6$ ditolak. *Intellectual capital* terbukti berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga $H_7$ ditolak.

Variabel independen yang mempengaruhi nilai perushaan (tobin's Q) meliputi *board size, firm size*, komite audit, komisaris independen, *debt to equity ratio, debt to assets ratio*, dan *value added intellectual capital* dalam penelitian ini hanya sebesar 24 %. Sementara itu, sisanya sebesar 76% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini.

**Keterbatasan Penelitian**

Periode pengamatan yang relatif singkat (hanya empat tahun) mungkin tidak cukup untuk menangkap dinamika pengaruh variabel-variabel independen terhadap nilai perusahaan dalam jangka panjang. Penelitian ini hanya menggunakan tujuh variabel independen, sementara masih banyak variabel lain yang mungkin mempengaruhi nilai perusahaan namun tidak dimasukkan dalam model. Terdapat masalah autokorelasi dalam data penelitian yang tidak dapat diatasi dengan baik menggunakan metode *Cochrane-Orcutt*.

**Saran Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dalam rangka pengembangan studi dengan topik yang sama atau relevan. Dengan mempertimbangkan keterbatasan dan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka diajukan saran yaitu dengan memperluas cakupan sampel penelitian tidak hanya pada sektor perhotelan, tetapi juga meliputi sektor-sektor lain. Hal ini akan meningkatkan generalisasi hasil dan memperkaya wawasan tentang pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap nilai perusahaan di berbagai industri. Memperpanjang periode pengamatan agar dapat menangkap dinamika jangka panjang pengaruh variabel-variabel independen terhadap nilai perusahaan secara lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi dan memasukkan variabel- variabel lain yang berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan, seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, atau faktor-faktor makroekonomi. Hal ini akan memperkaya model penelitian dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang determinan nilai perusahaan. Melakukan pengujian lebih lanjut untuk mengatasi masalah autokorelasi dalam data penelitian, misalnya dengan menggunakan metode lain atau menggunakan data panel. Ini akan meningkatkan keandalan dan validitas hasil penelitian.

Bagi perusahaan perhotelan, disarankan untuk memperhatikan ukuran perusahaan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, mengingat faktor ini terbukti berpengaruh positif signifikan dalam penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Atmaji, N., & Ugut, G. (2023). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021. . *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, *8*(1), 330. https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1

Badan Pusat Statistik. (2017). *Data Dan Publikasi Spesifik.* BPS Pusat.

Bedard , J., & Garry, Y. (2020). Strengthening The Financial Reporting System. *International Journal Of Auditing, 14*(2), 174-210.

Chung, K., & Peter, S. (2021). A Simple Approximation Of Tobin'Q. *International Journal Of Financial, 8*(3), 70-81. https://doi.org/10.2307/3665623

Desmiza, D. (2023). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin'Q) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, 7*(1), 91-99. https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6558

Elizabeth, T., & Aryanti, I. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis, 13*(2), 176-182. http://jurnaltsm.id/index.php/MB

Fami, & Irham. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Bisnis.* Bandung: Alfabeta.

Firmansyah, & Galang, I. (2022). *Pernanan Dewan Komisaris Dan Komite Audit Dalam Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Jilid II.* Yogyakarta: Citra Graha.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, N., & Porter, D. C. (2019). *Basic Econometrics Economic Series Vol. 15.* The McGraw-Hill Series.

Hadinata, T., Bella, V., & Natasha , V. D. (2023). Peran Tata Kelola Perusahaan Pada Pengaruh Pengungkapan Sistem Pengendalian Internal Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Sain, 25*(1). http://jurnaltsm.id/index.php/JBA

Irayanti, D., & Tania, A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pengarunya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indrustri Makanan Dan Minuman DI BEI. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi, 2*(3).

Kosasih, R. (2024). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Karakteristik Perusahaan, Dan Rasio Keuangan Tehadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi, 2*(3).

Maryatmi, I., & Fahamsah, M. H. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corpaorate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, 9*(4), 1324-1335.

Nurlela, R., & Islahuddin. (2018). Pengaruh Corpaorate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis, 16*(2).

Nuswandari, C. (2019). Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *n Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI, 16*(2), 70-84.

Putra, I., & Nur, M. (2017). Analis Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Di Bursa Efek Indonesiais. *Jurnal Manajemen Bisnis, 7*(2), 143-150.

Rachmad, A. (2018). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Berbasis Karakteristik Manajerial Pada Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Aplikasi Akuntansi, 5*(1).

Samisi, K., & Ardan, P. (2018). Pengaruh Struktur Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *5*(2), 451-469.

Stefhani, Y. (2024). Analisis Tata Kelola Perusahaan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen, 6*(2).

Sudiyatno, B., & Puspitasari, E. (2021). Tobin'Q Dan Alman Z-Score Sebagai Indikator Pengukur Kinerja Perusahaan.

Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitaif Dan R & D.* Alfabeta.

Ulum, I. (2021). Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 10*(2), 77-84.

Wardoyo, A. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Peusahaan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar Di BEI. *Benefit Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 18*(1), 57-66.

Yohendra, C., & Susanty, M. (2021). Tata Kelola Perusahaan Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen TSM, 21*(1).